

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perkembangan *e-money* di Indonesia yang jauh dari potensi yang ada. Meski telah dikembangkan sejak 2007, nilai transaksi *e-money* di seluruh Indonesia pada tahun 2012 hanya sebesar Rp 1,97 triliun sedangkan potensi yang ada di kota Jakarta saja sebesar Rp 24 triliun. Salah satu penyebabnya adalah diduga adanya kesalahan dalam menetapkan target pasar pengguna potensial *e-money* sehingga *e-money* tidak berkembang seperti yang diharapkan. Selanjutnya, atas dasar dugaan tersebut, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap pengguna dan bukan pengguna *e-money*, ditinjau dari beberapa indikator yaitu Sosial Ekonomi Status, kemampuan mengadopsi produk baru, motif, perilaku pembayaran, dan pengaruh lingkungan. Juga akan dianalisis faktor-faktor yang menyebabkan keengganan menggunakan *e-money*.

Hasil analisis menunjukkan adanya beberapa perbedaan pada pengguna *e-money* dan bukan pengguna *e-money* pada masing-masing indikator. Sementara itu, faktor-faktor yang menimbulkan keengganan menggunakan *e-money* adalah karena membandingkan dengan alat pembayaran lain, ketidaksesuaian fitur dengan harapan, terbatasnya *merchant* yang bisa menerima, promosi yang belum optimal, adanya proses *top up*, adanya salah satu fungsi kartu kredit yang bisa diangsur, dan ketersediaan uang tunai yang masih mudah didapat terutama melalui penarikan tunai di ATM.

Kata Kunci: *e-money*, alat pembayaran non tunai, Sosial Ekonomi Status, *top up*, perilaku pembayaran

